BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Nilai Perusahaan

2.1.1.1 Pengertian Nilai perusahaan

Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2012:6) nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, semakin tinggi nilai perussahaan semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan.

Sedangkan menurut Harmono (2016:233) nilai perusahaan merupakan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan yang terlihat dari harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan harga perusahaan yang bersedia dibayar oleh calon pembelidan dapat merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

2.1.1.2 Pengukuran Nilai Perusahaan

Harmono (2016:57) mengatakan *Price Earning Ratio* merupakan ukuran nilai perusahaan yang dicerminkan dari harga saham yang terbentuk di pasar.

Rumus untuk mencari *Price Earning Ratio* (PER) adalah sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{Market\ Price}{Earning\ per\ Share}$$

(Sumber: Harmono 2016:58)

Keterangan :

Market Price per Share = Harga dari per lembar saham perusahaan.

Earning per Share = Laba dari per lembar saham perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) sebagai indikator untuk mengukur nilai perusahaan karena PER dapat mengukur seberapa besar perbandingan harga saham perusahaan dengan laba yang diperoleh dari saham yang dimiliki pemegang saham.

2.1.2 Rasio Solvabilitas

2.1.2.1 Pengertian Rasio Solvabilitas

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul halim (2014:75) mengatakan rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Sedangkan menurut Weygandt, Kimmel and Kieso (2016:639) *solvency ratios measures the ability of a company to survive over a long period of time.* Dari penjelasan diatas dapat diartikan bahwa rasio solvabilitas merupakan gambaran untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk selalu membayar hutang jangka panjangnya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kewajiban perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya secara tepat waktu.

2.1.2.2 Pengukuran Rasio Solvabilitas

Weygandt, Kimmel and Kieso (2016:639) *the debt to assets ratio measures the percentage of the total assets that creditors provide.* Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa *debt to assets ratio* digunakan untuk mengukur persentase dari total aset yang disediakan oleh kreditor. Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\textit{Debt to Assets Ratio} = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Assets}$$

(Sumber: Weygandt, Kimmel and Kieso 2016:639)

Keterangan:

Total Liabilities = Keseluruhan hutang yang dimiliki perusahaan.

Total Assets = Keseluruhan kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *debt to assets ratio* dalam mengukur rasio solvabilitas perusahaan karena dapat mencerminkan seberapa besar asset perusahaan dibiayai oleh hutang yang berasal dari kreditor.

2.1.3 Rasio Aktivitas

2.1.3.1 Pengertian Rasio Aktivitas

Kasmir (2015:172) menyatakan bahwa rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Sedangkan menurut Irham Fahmi (2014:79) rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya dan digunakan untuk aktivitas perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan.

2.1.3.2 Pengukuran Rasio Aktivitas

Menurut Irham Fahmi (2014:81), mengatakan *Total Assets Turn Over* digunakan untuk melihat sejauh mana asset yang dimiliki perusahaan mengalami perputaran secara efektif. *Total assets turn over* dapat dihitung sebagai berikut:

$$\textit{Total Asset Turnover} = \frac{Sales}{Total\ Asset}$$

(Sumber: Irham Fahmi 2014:81)

Keterangan :

Penjualan = Penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan atau pemberian jasa yang diberikan.

Total Asset = Keseluruhan kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Total Assets Turn Over* sebagai alat ukur yang digunakan untuk menghitung rasio aktivitas perusahaan karena rasio ini dapat melihat sejauh mana perputaran total asset yang dimiliki perusahaan yang digunakan sebaik mungkin guna memperoleh penjualan dan meningkatkan laba perusahaan.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Nilai Perusahaan Dipengaruhi Oleh Rasio Solvabilitas

Irham Fahmi (2014:166) mengatakan semakin besar hutang tanpa pengendalian maka dapat menurunkan nilai perusahaan. Tetapi sebaliknya jika hutang yang besar juga dapat meningkatkan nilai perusahaan apabila perusahaan menggunakan hutang secara efektif dan sebaik mungkin, dengan mengelola hutang sebaik mungkin maka dapat meningkatkan laba yang akhirnya akan meningkatkan modal perusahaan.

Penelitian oleh Taurisina Firnanda dan Hening Widi Oetomo (2016) menunjukkan solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Casimira Susilaningrum (2016) bahwa variabel Solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

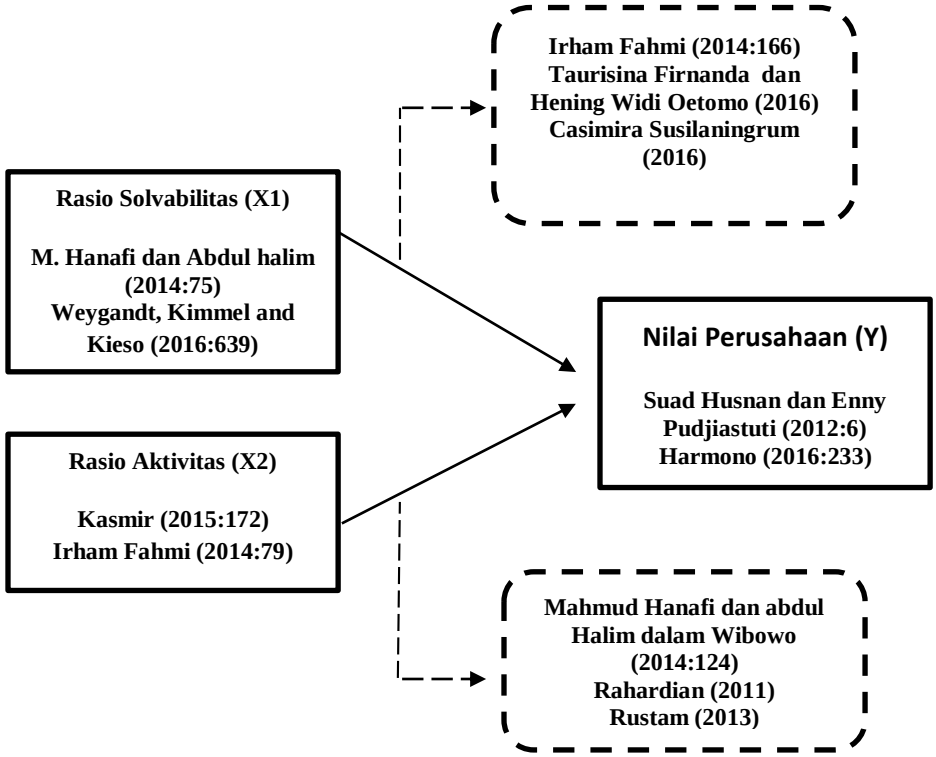
Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh rasio solvabilitas. Sebab, rasio solvabilitas menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu membayar hutang jangka panjangnya. Karena jika hutang dapat digunakan secara efektif dan sebaik mungkin, maka dapat meningkatkan laba perlembar sahamnya yang akhirnya akan meningkatkan modal perusahaan yang berarti meningkatkan nilai perusahaan.

2.2.2 Nilai Perusahaan Dipengaruhi Oleh Rasio Aktivitas

Mamduh M. Hanafi dan abdul Halim dalam Wibowo (2014:124) berpendapat bahwa semakin cepat rasio aktivitas maka laba yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan sumber daya tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Kenaikan pendapatan akan menaikan modal perusahaan yang berarti menaikan nilai perusahaan tersebut.

Hasil penelitian Rahardian (2011) dimana hasil penelitian secara signifikan bahwa perputaan total aset (*total asset turnover*) yang cepat dapat meningkatkan nilai perusahaan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rustam (2013) menunjukkan bahwa TATO terhadap nilai perusahaan secara simultan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Hal tersebut menunjukan perputaran asset yang cepat merupakan sinyal positif bagi pasar, karena cerminan dari efektifitas perusahaan dalam mengelola asset. Perusahaan dalam kondisi tersebut akan menarik investor untuk bergabung menanamkan dananya. Kondisi ini akan mendongkrak harga saham yang kemudian nilai perusahaan akan meningkat.

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh rasio aktivitas. Sebab, semakin cepat perputaran total asset maka menandakan keefektifitasan perusahaan dalam mengelola asset dan besar kemungkinan investor akan ikut menanamkan dana di perusahaan, dan sebaliknya apabila perputaran total asset semakin lambat maka menandakan perusahaan kurang efektif dalam mengelola asset dan kemungkinan besar investor tidak akan menanamkan modal di perusahaan sehingga berpengaruh terhadap nilai perusahaan.



Gambar 2.1

Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut Endang Purwoastuti dan Elisabeth Siwi Walyani (2014:62) hipotesis adalah sebagai berikut hipotesis merupakan pernyataan tentatif tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis jawaban sementara yang diturunkan dari kerangka pemikiran penelitian Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka penulis mengambil keputusan sementara (hipotesis) sebagai berikut:

H1 : Nilai Perusahaan dipengaruhi oleh Rasio Solvabilitas.

H2 : Nilai Perusahaan dipengaruhi oleh Rasio Aktivitas.